

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEMENANGAN  
PASANGAN SUIR SYAM-EDWIN DALAM PEMILIHAN  
WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA PADANG PANJANG  
MASA JABATAN 2008-2013**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik*

*Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:

**LUKMAN MILADI**

**BP: 04193037**



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2009**

## ABSTRAK

Lukman Miladi. 04 193 037. Jurusan ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. 2009. Judul Skripsi: **Faktor-Faktor Pendukung Kemenangan Pasangan Suir Syam-Edwin Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Padang Panjang Periode 2008-2013.** 74 halaman. Pembimbing: Drs. Tamrin, M. Si dan Doni Hendrik, S. IP, M. Soc, SC

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Faktor-Faktor Pendukung Kemenangan Pasangan Suir Syam-Edwin Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Padang Panjang Tahun 2008. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pemilihan langsung kepala daerah, strategi politik yang termasuk faktor strategi pelaksana politik. Metode ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam dan dokumentasi

Dari penelitian lapangan ditemukan bahwa alasan Suir Syam untuk mencalonkan sebagai Walikota Padang Panjang untuk kedua kalinya adalah karena ada begitu banyak program dan kebijakan yang belum dilakukan dalam periode kepemimpinannya sebelumnya. Pada pemilihan kepala daerah langsung pada tahun 2008, visi dan misi tidak begitu berbeda dibandingkan dengan pemilihan terakhir ini, kecuali untuk membasmi korupsi, kolusi, dan nepotisme ditambah masalah. Selain itu, dari studi ini menemukan bahwa meskipun pencalonan Suir Syam hanya didukung oleh partai-partai kecil, hasil yang diperoleh Pasangan Suir Syam-Edwin jauh di luar dari prediksi, sehingga mereka terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang Panjang untuk periode waktu 2008-2013.

Meskipun beberapa kebijakan Suir Syam yang dilakukan pada kepemimpinannya sebelum telah menuai polemik di kalangan masyarakat, hasil pemilihan langsung kepala daerah membuktikan bahwa masyarakat Padang Panjang masih menginginkan Suir Syam untuk sekali lagi menjadi Walikota Padang Panjang untuk mencapai kebijakan dan program dia dikeluarkan. Terdapat dua faktor utama pendukung kemenangan pasangan ini. Pertama, keberhasilan pelaksanaan program pemerintah pada periode kepemimpinan pertama Suir Syam, yang sekaligus menjadi langkah awal untuk kampanye. Kedua, tim suksesi Suir Syam melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat di Padang Panjang, bersama dengan membangun sistem jaringan ke semua kecamatan di Padang Panjang. Ini adalah bukti bahwa strategi ini lebih efektif untuk menarik simpati orang. Dibuktikan dengan prestasi mereka sudah mendapat suara.

*Kata kunci: pemilihan langsung kepala daerah (pilkada), strategi politik, target image*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2001 dan telah berlangsung selama kurang lebih tujuh tahun terakhir telah banyak mengubah pelaksanaan tata pemerintahan, termasuk prosedur dan tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden maupun kepala daerah dan wakil kepala daerah di Indonesia. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang merupakan revisi dari Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah sebagai penyempurnaan peraturan tentang otonomi daerah termasuk mengatur tentang pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 56 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih secara langsung dalam satu pasangan calon di daerah yang dilaksanakan secara demokrasi berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”

Perubahan mekanisme pemilihan kepala daerah dan wakil daerah yang sebelumnya dilakukan oleh DPRD ini juga merupakan penyesuaian dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang susunan dan kedudukan MPR, DPR dan DPRD, dimana undang-undang tersebut menyatakan bahwa DPRD tidak memiliki

tugas dan wewenang untuk memilih kepala daerah. Tapi dilaksanakan secara demokrasi yaitu dipilih langsung oleh rakyat di seluruh Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua proses pemilihan kepala daerah dan wakil daerah ini berjalan mulus dan lancar, seperti konflik dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur yang terjadi di Maluku Utara yang sampai sekarang masih menyisakan konflik. Di samping itu, di Sumatera Barat pemilihan kepala daerah yang beriringan dengan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang Panjang adalah pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sawahlunto dan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pariaman serta akan disusul oleh pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Padang.

Di Kota Sawahlunto, pemilihan walikota dan wakil walikota masih menuai konflik. Dimana Amran Nur sebagai calon walikota yang akhirnya memenangkan pemilihan dianggap telah melakukan *money politic* melalui istrinya. Sehingga yang kalah mengajukan gugatan ke pengadilan<sup>1</sup>.

Sementara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota kota Padang yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2008 diwarnai oleh aksi unjuk rasa, dimana sedikitnya 200 orang yang menamakan diri RAPPI KOPA (Rakyat Peduli Pilkada Kota Padang) mencoba untuk membatalkan penetapan hasil pemilihan kepala daerah Kota Padang, pada tanggal 2 November 2008<sup>2</sup>. Bahkan empat pasangan kontestan peserta pemilihan kepala daerah yang kalah dalam pemilihan tersebut sepakat untuk menolak hasil pemilihan sehingga KPUD Kota Padang menetapkan

---

<sup>1</sup> <http://www.posmetropadang.com/content/view/2833/158/> di Akses tanggal 5 Desember 2008 pukul 21.30

<sup>2</sup> <http://www.padangkini.com/headline.php?sub=berita&id=2418> di Akses tanggal 5 Desember 2008 pukul 21.30

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemenangan pasangan Suir Syam-Edwin dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang Panjang sangat erat kaitannya dengan strategi politik yang mereka laksanakan. Pelaksanaan strategi politik tersebut dimulai dengan penentuan misi, pengumpulan fakta, identifikasi kekuatan dan kelemahan, analisis kekuatan dan kelemahan serta target image.

Rangkaian strategi politik tersebut telah memberikan gambaran kepada pasangan Suir Syam-Edwin tentang kekuatan dan kelemahannya. Dari sisi kekuatan, pasangan ini dinilai lebih berpengalaman dibanding calon lain. Karena Suir Syam selama kepemimpinannya pada periode 2003-2008 dinilai berhasil oleh masyarakat Padang Panjang melalui berbagai program yang dilaksanakan terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu pasangan Suir Syam sebagai Putra Asli Daerah juga menjadi kekuatan tersendiri yang memunculkan rasa percaya masyarakat kepada beliau.

Dengan demikian melalui strategi politik tersebut, pasangan Suir Syam-Edwin bersama tim suksesnya berhasil mempertahankan dan meningkatkan popularitasnya dan juga berhasil meningkatkan elektabilitas pasangan tersebut. Disisi lain tim sukses dan pasangan calon ini juga berhasil meminimalisir bahkan